



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 7 (1), 2022, 51-62

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v7i1.426>

PEMANFAATAN GAWAI OLEH GURU BERLATAR BELAKANG NON-PBA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Hamidah, Adelina Dewi Nuryaman, Muhsinah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding E-mail: hamidah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

This article aimed to describe the problems of learning Arabic and the use of smartphones to overcome these problems. This qualitative descriptive study examined 11 teachers at a madrasah ibtidaiyah in Central Kalimantan. The data was extracted through observation, interviews, and documentation. To validate the data using the triangulation technique. The data were analyzed by data reduction steps, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the problems of learning Arabic include teachers and students not knowing vocabulary, teachers not being confident in teaching, and students not pronouncing Arabic letters correctly. All teachers try to improve their Arabic language skills using smartphones to overcome these problems. To strengthen the sound of the letters, the teacher often listens to YouTube listening to Arabic script readings, makes videos reading Arabic vocabulary and texts, looks for videos on YouTube that contain engaging Arabic learning, and looks for materials that suit the characteristics of students.

Keywords: *gadget, learning problem, Arabic teaching, learning media*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Bahasa Arab dan pemanfaatan *smartphone* dalam upaya mengatasi problematika tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif ini meneliti 11 orang guru di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Tengah. Data digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengabsahan data digunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di antaranya guru dan siswa tidak mengetahui kosakata, guru tidak percaya diri dalam mengajar dan siswa kurang tepat dalam pelafalan huruf Arab. Dalam mengatasi problematika tersebut, semua guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dengan menggunakan *smartphone* melalui internet dan aplikasinya. Untuk memantapkan bunyi huruf guru sering mengulang-ulang mendengarkan *YouTube* yang memperdengarkan bacaan huruf Arab, membuat video bacaan kosakata dan teks berbahasa Arab, mencari video di *YouTube* yang berisi pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan mencari materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: gawai, masalah pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran

Pendahuluan

Teknologi diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dan berbagi informasi untuk perkembangan dan kemajuan mereka sesuai dengan kemampuan dan cara mereka dalam menggunakannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan mereka (Affandi, 2018; Nasution, 2011; Setiawan, 2018). Kemajuan teknologi mengakibatkan perubahan sosial budaya. Alternatif bijak yang harus dilakukan adalah eksistensi dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut dengan sebaik mungkin dan menjadikannya sebagai media untuk meningkatkan kualitas ilmu. Kemajuan teknologi komunikasi diharapkan dapat mengembangkan kehidupan sosial budaya (Yoga, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi berkaitan dengan penanganan informasi yang meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Affandi, 2018). Di antara yang dihasilkan teknologi informasi dan komunikasi adalah *smartphone*. *Smartphone* lebih unggul dari teknologi komunikasi terdahulu (Fauzi, 2017) *Smartphone* merupakan jenis media baru yang dapat mengakses informasi dengan cepat melalui internet, dan kegiatan komunikasi tidak hanya terbatas pada telepon dan sms saja, tetapi juga *video call*. Selain itu, *smartphone* juga digunakan sebagai media hiburan. (Daeng, Mewenggang, and Kalesaran, 2017; Dani Miftahul Ula, 2019).

Smartphone digunakan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Aplikasi *smartphone* dapat menjadi alat pembelajaran (Bolliger et al., 2021). *Smartphone* dapat membantu meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran secara *on-line* dan siswa juga tidak jenuh (Daulay, Pulungan, and Noviana, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh siswa menggunakan *smartphone* untuk mengoptimalkan dan meningkatkan proses belajarnya dan juga sebagai alat praktis untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru (Annamalai and Kumar, 2020; Dani Miftahul Ula, 2019).

Smartphone dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri melalui *smartphone* dapat dilakukan berulang-ulang dan tanpa batas waktu di antaranya adalah pembelajaran dengan pengembangan *e-book* berbasis *mobile learning* yang merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah belajar. Pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi ini dapat memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak sehingga dapat dipahami oleh siswa karena tidak hanya menggunakan teks dan gambar, tetapi juga video (Martha, Adi, and Soepriyanto, 2018)

Mahasiswa juga menggunakan *smartphone*, di antaranya untuk berkomunikasi dan mengembangkan hubungan dengan teman (Hong et al., 2021). Mahasiswapun lebih cenderung menggunakan *smartphone* melalui berbagai fasilitas yang ada untuk menunjang aktivitas perkuliahan, mengikuti setiap perkembangan informasi dan mempelajari hal-hal baru di mana dan kapan saja dibutuhkan (Daeng et al., 2017). Barakati juga menemukan persepsi sebagian besar mahasiswa tentang *smartphone*. *Smartphone* dapat digunakan untuk belajar di mana dan kapanpun, bisa berbagi informasi dengan mudah melalui media sosial dan memotivasi untuk belajar melalui *smartphone* karena kemudahan, kepraktisan, efektif, praktis dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Barakati, 2013)

Smartphone dengan berbagai aplikasi dan internetnya bisa dimanfaatkan juga dalam membantu menambah pengetahuan dan keterampilan termasuk bahasa Arab, sebagaimana yang dilakukan oleh guru yang mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kobar Kumai Kalimantan Tengah, mereka memanfaatkan *smartphone* untuk mencari pengetahuan dan belajar tentang bahasa Arab. Guru yang mengajar bahasa Arab tersebut berlatar belakang non Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selama mengajar guru-guru menemukan banyak problem, baik dari mereka sendiri maupun dari siswa.

Problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya pernah dibahas dan diteliti. Problematika pembelajaran bahasa Arab merupakan hal-hal yang menghambat keberhasilan

pembelajaran bahasa Arab, bisa berasal dari linguistik maupun non linguistik. Problematika pembelajaran sangat bervariasi sesuai dengan usia pelajar dan lingkungan tempat belajar. Di antara problem linguistik seperti problem tata bunyi, *mufradāt*, tulisan, morfologi, sintaksis dan semantik. Problem non linguistik seperti faktor guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana, faktor sosio kultural dan sosial budaya, motivasi dan minat belajar siswa, perbedaan pengetahuan siswa, waktu belajar, lingkungan pembelajaran, sulitnya penciptaan lingkungan berbahasa, kompetensi guru dan profesionalismenya (Admin and Amirudin, 2017; Fahrurrozi, 2014; Hidayat, 2012; Hizbullah and Mardiah, 2015). Faktor eksternal lainnya selain itu seperti: faktor usia, bahasa pertama (bahasa ibu), media pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, sosial politik, (Zakiah, 2021; Zakiatunnisa, Sukma, and Faidah, 2020). Mengenai faktor metode pembelajaran, Setyawati menyebutkan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam memformulasikan pembelajaran yang ideal yang mana guru menggunakan metode yang belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Setyawati, 2020).

Adapun hasil penelitian tentang solusi atas problematika pembelajaran bahasa Arab di antaranya siswa bertanya kepada guru yang mengerti bahasa Arab, mempraktikan kosakata dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Dalam pembelajaran guru membuat suasana menjadi menyenangkan, menggunakan media pembelajaran, membiasakan menggunakan bahasa Arab, menyuruh siswa menghafal kosakata (Zakiah, 2021). Selain itu melakukan latihan pelafalan bunyi secara intens, berlatih pengayaan kosakata, *tarkīb*, menggunakan metode yang sesuai dan sering berada di lingkungan orang yang belajar bahasa Arab tersebut (Zakiatunnisa et al., 2020).

Hasil penelitian tentang penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran seperti *smartphone* dapat menunjang pembelajaran. *Smartphone* dapat digunakan dalam belajar secara mandiri dan juga dalam pembelajaran bahasa asing (Annamalai and Kumar, 2020; Barakati n.d.; Bolliger et al., 2021; Daeng et al., 2017; Daulay et al., 2020). Dari hasil penelitian terdahulu tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya, dan hasil penelitian tentang penggunaan *smartphone* dalam belajar dan pembelajaran, belum banyak secara khusus meneliti tentang pemanfaatan *smartphone* dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab terlebih lagi bagi guru non-Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Bahasa Arab bagi guru non- PBA dan upaya mengatasinya dengan menggunakan *smartphone*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji kondisi yang terjadi di lapangan serta mendeskripsikan secara nyata tentang problematika guru yang berlatar belakang non-prodi PBA dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, baik problematika dari mereka sendiri karena memang bukan ahlinya maupun problematika yang mereka temukan dari diri siswa saat mengajar. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone* yang merupakan media bantu utama dalam menghadapi kesulitan pembelajaran.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yakni guru yang mengajar bahasa Arab berlatar belakang non-PBA di MIN 4 Kobar yang mengalami problematika pembelajaran Bahasa Arab, dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam mengatasi problematika tersebut. Semua guru yang mengalami hal tersebut berjumlah 11 (sebelas) orang.

Data yang diperlukan digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik observasi dan wawancara diperoleh data tentang problematika pembelajaran bahasa Arab baik yang dihadapi oleh guru sendiri maupun yang ditemukan guru dari siswa saat pembelajaran berlangsung, serta upaya mengatasi problematika tersebut. Melalui teknik dokumentasi diperoleh data tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran, dan digali juga data tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan upaya mengatasi problematika tersebut. Dokumen

yang diperlukan seperti rencana pembelajaran tertulis, bahan ajar, laporan pembelajaran, media pembelajaran dan lainnya. Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dan Diskusi

Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 4 Kobar

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi Islam bahkan juga di beberapa sekolah umum. Bahasa Arab juga diajarkan di MIN 4 Kobar Kumai Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Indonesia. Terdapat 11 (sebelas) orang guru yang ditugaskan mengajar di 11 (sebelas) kelas pada madrasah tersebut. Semua guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab tersebut tidak berlatar belakang PBA sebagaimana mestinya, namun 9 orang guru berlatar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2 orang berlatar belakang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini disebabkan oleh tidak adanya guru mata pelajaran bahasa Arab yang berlatar belakang PBA.

Dari kondisi tersebut kepala madrasah memberikan tugas mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab kepada guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut. Meskipun bukan mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, namun guru-guru tetap bersemangat mengajar mata pelajaran bahasa Arab agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala madrasah selalu memotivasi guru-guru dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini merupakan peran kepala madrasah dalam memperhatikan guru-guru yang dipimpinnya sebagaimana pendapat Mulyana bahwa kepala sekolah mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar. Kepala sekolah merupakan fasilitator, motivator dan supervisor. Kepala sekolah menempuh berbagai upaya, memberikan motivasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka mengatasi kesulitan mengajar (Mulyana, 2009).

Dalam melaksanakan tugas ini, guru menyusun rencana pembelajaran bahasa Arab mulai dari menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengembangkan materi sesuai tujuan pembelajaran dan melihat kemampuan siswa. Materi diambil dari berbagai sumber dan utamanya dari buku paket yakni Buku Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah penerbit Surya Badra. Guru juga membuat laporan mengajar setelah selesai pembelajaran.

Problematika Yang Dihadapi Guru Bahasa Arab

Dalam mengajar semua guru merasakan problem baik yang mereka rasakan sendiri maupun yang mereka temukan dari siswa. Adapun Problematika yang dirasakan guru yakni pertama mereka tidak mengetahui sebagian arti *mufradāt*. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan mereka terhadap *mufradāt* dan juga kurang mendalami Bahasa Arab. Adapun latar belakang dari 11 (sebelas) orang guru tersebut adalah 9 (sembilan) orang dari S1 PAI dan 12 (dua belas) orang dari S1 PKN. Meskipun bukan lulusan PBA, namun setidaknya mereka pernah belajar bahasa Arab di tingkat madrasah dan perguruan tinggi Islam, hanya saja apa yang pernah mereka pelajari sebagian lupa disebabkan tidak dipelajari lagi dan diterapkan terus-menerus sebagaimana lulusan Prodi PBA dan menyebabkan arti *mufradāt* yang pernah dipelajari terlupakan seiring berjalannya waktu.

Kurang penguasaan terhadap *mufradāt* ini bisa diatasi dengan berbagai cara, di antaranya dengan latihan menggunakan *mufradāt* sebagaimana hasil penelitian Nurlaila bahwa kegiatan pelatihan yang menggunakan metode *mubāsyarah*, latihan dan *Focus Group Discussion* yang dilaksanakan beberapa hari secara berturut-turut dapat meningkatkan kemampuan *mahārah al-kalām* dan *mahārah al-kitābah* mahasiswa serta meningkatkan penguasaan *mufradāt* yang dapat memudahkan mahasiswa untuk berbahasa Arab (Nurlaila, 2021). Jadi, agar guru-guru yang tidak

mengetahui arti *mufradāt* atau agar *mufradāt* yang pernah dipelajari tidak mudah terlupakan adalah dengan cara menggunakan *mufradāt* tersebut terus-menerus melalui berbagai macam latihan penggunaannya pada semua keterampilan berbahasa.

Problem kedua yang mereka rasakan adalah kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Hal ini disebabkan karena mereka memang tidak begitu menguasai betul bahasa Arab meskipun pernah belajar bahasa Arab, namun kadang terlupakan dan juga karena tidak spesifik pada jurusan kuliah, sehingga kurang yakin dengan kemampuan berbahasa Arab, dan hal sebaliknya akan terjadi jika mereka menguasainya dengan berbagai upaya. Sebagaimana yang dikatakan Akuba bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan konsep (Akuba, Purnamasari, and Firdaus, 2020) dalam hal ini penguasaan bahasa Arab.

Percaya diri dengan kemampuan memang harus dibutuhkan dalam sebuah profesi, termasuk guru. Mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa mampu menguasai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Para siswa akan mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab jika yang mengelola pembelajaran, membimbing dan mengajarkan mereka lebih menguasai keterampilan berbahasa Arab yakni *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah* dan unsur bahasa yakni *mufradāt* dan *tarkīb* yang dipelajari siswa.

Problematika Yang Ditemukan pada Siswa

Adapun problematika pembelajaran bahasa Arab yang guru temukan dari siswa saat pembelajaran berlangsung yakni pertama kurang tepatnya pelafalan huruf Arab. Huruf Arab berbeda dengan huruf Latin yang sudah terlebih dahulu dikenal siswa. Huruf Arab bersambung dan berharakat. *Makhārij al-huruf* pun ada yang sama dan ada yang berbeda, sehingga tidak begitu saja siswa bisa melafalkannya dengan tepat, namun harus sering latihan di awal-awal belajar.

Kurang tepatnya siswa dalam pelafalan huruf ini termasuk problematika pembelajaran Bahasa Arab karena kesalahan atau kurang tepatnya pelafalan huruf bisa memiliki arti yang berbeda. Admin dan Aminudin mengatakan bahwa problem linguistik seperti kurang tepat dalam pengucapan huruf menjadi salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab, karena termasuk menghambat terlaksananya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Admin and Amirudin, 2017), yakni ketidaktepatan pengucapan kosakata yang akan berimbas pada kesalahan makna yang dimaksud.

Problematika yang kedua adalah siswa tidak mengetahui arti kosakata. Dalam hal ini wajar siswa belum mengetahui kosakata, namun ada beberapa kosakata yang sering muncul di beberapa pertemuan tetapi siswa tetap tidak mengetahui artinya. Mengetahui arti kosakata yang sudah pernah didengar tergantung pada seringnya ditemukan dan juga kekuatan mengingat masing-masing siswa. Hal ini juga disebabkan karena waktu pembelajaran bahasa Arab yang masih dirasa kurang dan tidak ada penerapan dari kosakata tersebut baik di kelas maupun di luar kelas atau di kesempatan dan tempat lain. Kosakata bahasa Arab ditemukan siswa hanya pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, kecuali siswa sering mengulang pelajaran di rumah atau sering diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah.

Muthoharoh mengatakan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran lain selain ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode-metode tersebut seperti sering latihan memunculkan kosakata yang sama di setiap pertemuan atau penugasan di rumah atau menggunakan metode menyanyi dengan menggunakan *mufradāt* serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik agar siswa familiar terhadap arti kosakata tersebut. Muthoharoh mengatakan bahwa metode latihan atau *drill* sangat efektif karena dapat membuat siswa menjadi aktif, bertanggung jawab, bisa bekerjasama dalam satu kelompok (Muthoharoh, 2019). Penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat membuat siswa senang, tidak bosan, dan antusias dalam pembelajaran (Slamet, 2020). Media seperti gambar juga dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradāt*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu

gambar dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt* bahasa Arab (Fajriah, 2015). Jadi, siswa tidak atau kurang mengetahui arti *mufradāt* adalah kurang seringnya *mufradāt* tersebut disajikan dalam pembelajaran dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai sehingga menjadi kurang familiar bagi mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru di MIN 4 Kobar juga menerapkan metode latihan dan penugasan hanya saja karena keterbatasan waktu, sehingga siswa kurang ingat artinya, namun untuk metode lain seperti: bernyanyi, menggunakan media pembelajaran yang variatif masih jarang.

Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab semua guru berupaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan menambah perbendaharaan kosakata dan terus belajar dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di *smartphone*. *Smartphone* menjadi andalan karena *smartphone* selalu ada sehingga dianggap paling mudah untuk menggali informasi dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan melalui internet.

Memang keberadaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *smartphone* sangatlah membantu. Selain tujuan utama memiliki *smartphone* adalah untuk memudahkan berkomunikasi, tidak dapat dipungkiri juga bahwa keberadaannya bagaikan penolong pertama di saat kebingungan, kesulitan dan perlu informasi dan jawaban secepatnya. Sebagaimana hasil penelitian Bolliger dan kawan-kawan bahwa melalui *smartphone* pelajar menemukan informasi yang relevan (Bolliger et al., 2021). Fitriyadi juga mengatakan terkait penggunaan teknologi bahwa teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan membawa perubahan guru dan siswa dalam pembelajaran, menyediakan materi dan informasi interaktif melalui internet, tidak ada kendala waktu dan ruang dalam lingkungan belajar dan lain sebagainya (Fitriyadi, 2013). Memanfaatkan internet dengan berbagai cara untuk mendukung belajar dan semakin sering menggali informasi dapat meningkatkan prestasi belajar (Setiyani, 2010).

Sangatlah tepat jika dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan *smartphone* melalui internet dan aplikasi mencari informasi ataupun materi yang mereka perlukan terkait peningkatan kemampuan bahasa Arab selain bertanya kepada orang yang lebih mengetahui tentang bahasa Arab tersebut, namun sayang sekali di madrasah tersebut tidak ada satu orangpun guru yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Arab sehingga tidak ada tempat bertanya langsung, sehingga jawaban atas kebingungan itu dilakukan melalui internet dan aplikasi pada *smartphone* yang selalu setia menemani.

Jadi, dengan memanfaatkan *smartphone* guru mencari informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab baik bagi guru sendiri maupun untuk siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana juga yang dikatakan Fahrurrozi bahwa dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab guru harus meningkatkan kompetensi mereka, memiliki semangat untuk mengembangkan bahasa Arab (Fahrurrozi, 2014). Teknologi dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar Bahasa Arab (Iswanto, 2017). Menurut Bravo, kemudahan sistem informasi mempengaruhi kemudahan tugas atau pengetahuan tentang sistem informasi mempengaruhi kemudahan sistem informasi. Ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sistem informasi dan kemudahan sistem informasi dan antara pengetahuan tentang tugas dan kemudahan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh individu menguasai objek, individu tersebut akan menganggap dirinya lebih mampu menangani kompleksitasnya. (Bravo, Santana, and Rodon, 2015). Dalam hal ini, pengetahuan guru tentang sistem informasi memudahkan pekerjaannya dalam mengajar dan mengatasi problematika pembelajaran khususnya bahasa Arab.

Sekarang ini tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembelajar memainkan peran kunci dalam membelajarkan bahasa Arab. Pendidik tidak lagi tergantung pada metode tertentu dalam membelajarkan bahasa Arab, namun harus meramu dan memadukan strategi, bahan ajar dan media

pembelajaran berbasis ICT yang efektif dan efisien (Rosenthal, 2018; Wahab, 2015). Semakin kreatif dan inovatif seorang guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, semakin mudah bagi siswa untuk menerima pelajaran bahasa Arab tersebut, yang merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat ibtidaiyah. Apapun problematika yang dihadapi baik yang berasal dari materi maupun metode, hanya guru yang dapat hadir sebagai solusinya (Albantani, 2018).

Di antara aplikasi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dengan bantuan *smartphone* adalah kamus terjemah, *google translate* dan *YouTube*. Untuk mengetahui arti kosakata guru menggunakan aplikasi kamus terjemah dan *google translate*. Mustaufiy mengatakan bahwa keberadaan kamus sangat berarti bagi pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi terbaru kamus mengalami perubahan fisik dan sistematika preferensi yang lebih mengarah pada kepraktisan (Mustaufiy, Sadat, and Pd.I, 2020). Aplikasi kamus bahasa Arab berbasis *Android* sangat efektif digunakan dalam mencari arti kosakata, dan juga praktis dan efisien (Hastang, 2019). Karena kepraktisan dan kemudahan itulah yang membuat guru-guru lebih menggunakan aplikasi kamus terjemah yang ada di *smartphone* di bandingkan kamus cetak.

Selain kamus terjemah Arab-Indonesia, guru-guru juga menggunakan *Google translate* untuk mencari arti kosakata. *Google translate* juga sangat membantu dalam mengatasi problematika kosakata karena kemudahan, kepraktisan, dan keakuratannya. Sebagaimana yang dikatakan Garcia dan Pena bahwa *Google translate* membantu pemula untuk berkomunikasi lebih banyak, terutama ketika mereka memiliki penguasaan bahasa yang lebih rendah (Garcia and Pena, 2011), termasuk guru bahasa Arab MIN 4 Kobar. Kosakata Bahasa Arab di tingkat Ibtidaiyah termasuk familiar dan mudah, namun karena mereka bukan lulusan prodi Pendidikan Bahasa Arab dan tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka tetap menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Keberadaan *Google translate* bagi guru MIN 4 Kobar merupakan salah satu solusi dalam mengatasi problematika kosakata. Aplikasi *Google translate* sangat membantu dalam penerjemahan dengan cepat dan ringan dan juga digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa berpersepsi positif terhadap penggunaannya dan hasil terjemahan tetap akurat selama masih bisa disesuaikan dengan konteks (Bayu, 2020; Maulida, 2017). Selain itu *Google translate* juga membantu tugas-tugas seperti menulis atau membaca pemahaman. Dengan demikian, guru dan siswa dapat menggunakan teknologi terjemahan yang bermanfaat ini (Jiménez-Crespo, 2017).

Kemudahan dan keakuratan ini karena *Google translate* mengalami peningkatan dalam kualitas teks yang diterjemahkan. *Google translate* mulai berkembang dari sistem terjemahan mesin statistik berbasis frasa murni menjadi sistem yang menggunakan pembelajaran mendalam dan jaringan saraf tiruan yang dapat beradaptasi dan belajar sebagai reaksi terhadap semua yang mereka temui. Tim pengembangan *Google translate* telah bekerja untuk memperluas dan memperkuat kemampuan analisis pragmatis sistem. Kemampuan ini memerlukan penggalian informasi yang berguna dari sebuah teks sehingga maknanya dapat disimpulkan secara akurat dalam upaya untuk mengatasi ketidakjelasan dan ambiguitas yang terdapat dalam bahasa. *Google translate* juga menyediakan terjemahan teks sastra yang semakin kompeten (Constantine, 2019). Pengembangan ini merupakan sebuah kesuksesan yang luar biasa dan tak diragukan lagi merupakan sebuah terobosan dengan dampak signifikan pada bagaimana manusia akan mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan satu sama lain di masa depan (King, 2019).

Untuk memantapkan bunyi huruf bagi diri guru sendiri, mereka belajar dengan sering mengulang-ulang mendengarkan teks bacaan berbahasa Arab dari *YouTube*. Apa yang dilakukan oleh guru dalam belajar untuk lebih memantapkan pelafalan huruf Arab ini bagus sekali, apalagi memanfaatkan *YouTube* yang banyak sekali pilihannya, dari yang mudah dan sederhana sampai pada yang cepat dan panjang kalimatnya, dari yang diucapkan oleh *native speaker* maupun *non native speaker*. Strategi belajar mengulang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan

membaca Bahasa Arab. Hal ini sama dengan beberapa hasil penelitian yakni beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran cukup efektif seperti membaca dengan rutin dan hasilnya cukup efektif (Joni, Rahman, and Yanuarti, 2020). Mengulang-ulang mendengarkan teks berbahasa Arab melalui media *YouTube* juga efektif dan lebih praktis karena bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Penggunaan media audio visual dari *YouTube* efektif dan praktis dalam pembelajaran menyimak bahasa asing, dan berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan pengucapan kata bahasa asing yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Angreany, Saleh, and Mannahali, 2021; Rachmawati dan Cahyani, 2021). Melakukan latihan pelafalan bunyi secara intens merupakan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab (Zakiatunnisa et al., 2020).

Untuk mengatasi problematika kurang tepatnya pelafalan siswa dalam melafalkan *mufradāt* atau kalimat bahasa Arab, guru mengajarkan bunyi huruf yang tepat kepada siswa dengan cara membaca sendiri *mufradāt* dan teks berbahasa Arab yang dikemas dalam video. Video yang dibuat guru sebagai media pembelajaran ini membantu siswa dalam belajar mengucapkan huruf dengan tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran maupun di luar itu. Penggunaan video baik video yang sudah tersedia maupun video buatan guru atau tutorial sangat membantu dalam pembelajaran. Membuat video merupakan tantangan bagi guru untuk bereksplorasi, bereksperimentasi, dan berusaha untuk membuat video pembelajaran yang terbaik. Siswa mampu untuk melihat, mendengar, dan lebih fokus pada praktik yang disajikan dalam video. Video dapat diakses di sekolah maupun di rumah. Mereka yang ketinggalan dapat dengan mudah kembali membuka video tersebut tanpa harus menggunakan waktu di kelas untuk mengejar ketinggalan. Selain itu, siswa yang malu bertanya di depan kelas dapat langsung bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan sendiri melalui pengulangan video (Hopper, 2016; Martin and Martin, 2015). *Smartphone* dapat dimanfaatkan untuk membuat video untuk keperluan pembelajaran. Sebagian besar pengajar setuju menggunakan *smartphone* untuk video dalam menunjang pembelajaran (Bolliger et al., 2021). Video sangat membantu belajar siswa, dan terdapat pengaruh penggunaan video dalam pembelajaran terhadap hasil belajar (Winch and Cahn, 2015; Yunita and Wijayanti, 2017). Dengan demikian, video dapat mengatasi problematika ketidaktepatan pelafalan bunyi huruf Arab yang diucapkan siswa dengan menyimak di rumah audio bacaan dari guru. Siswa dapat memutar ulang video dan menyimaknya serta berlatih mengucapkan bunyi huruf kembali sampai bisa.

Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pengucapan huruf Arab adalah dengan mencari video *YouTube* yang menarik yang ada hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab dan menayangkannya dalam pembelajaran untuk disimak dan dipahami. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam pengucapan huruf Arab yang tepat, karena sering mendengarkan percakapan bahasa Arab siswa menjadi familiar dengan bunyi bahasa Arab tersebut dan selanjutnya akan mampu menirukan dengan tepat. Sebagaimana yang dikatakan Annamalai dan Kumar tentang kegiatan mendengar dalam belajar bahwa siswa dapat menggunakan *smartphone* untuk tujuan akademis di antaranya mendengarkan dan membaca (Annamalai and Kumar, 2020). Pada *smartphone* digunakan aplikasi *Youtube* untuk belajar menyimak. Pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran sangat membantu. Dari hasil penelitian Nugroho diketahui bahwa dengan menggunakan *YouTube* kemampuan menyimak siswa lebih meningkat (Nugroho, 2020), tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran (Raharjayanti, 2021).

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tujuan pembelajaran akan mudah dicapai karena teknologi membantu sebagai alat dan juga media pembelajaran. Menurut Iswanto, teknologi berperan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab siswa semakin tertarik mempelajarinya. Teknologi menciptakan realisasi dan relevansi dengan yang dirasakan siswa, menciptakan berbagai media pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bervariasi (Iswanto, 2017).

Upaya berikutnya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab bagi siswa adalah dengan mencari materi yang cocok untuk tingkat perkembangan siswa. Tidak semua buku paket yang ditulis dan tersedia cocok untuk semua siswa yang sama tingkat dan kelas dalam pendidikan. Siswa-siswa di masing-masing daerah mempunyai karakteristik sendiri. Oleh karena itu guru harus menganalisis terlebih dahulu bahan ajar yang akan disampaikan. Pada tahap persiapan pembelajaran, guru membuat rencana tertulis dan mencari bahan ajar dari berbagai sumber baik yang cetak maupun non-cetak yang sesuai dengan karakteristik siswa di daerah dan sekolah mereka.

Dalam menentukan bahan ajar guru memilih dan mengembangkan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Guru memilih buku paket yang diketahui materinya termasuk sederhana dan mudah dipahami, dengan mempertimbangkan kemampuan guru dan siswa sendiri. Adapun buku paket yang dipilih guru-guru untuk diajarkan di sekolah mereka adalah Buku bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah penerbit Surya Badra. Isi buku tersebut sederhana dan mudah dipahami. Syaifullah dan Izzah mengatakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Jadi, dalam memilih bahan ajar guru harus memperhatikan asas dan karakter bahan ajar tersebut (Syaifullah and Izzah, 2019). Upaya guru tersebut sudah tepat, hanya karena guru tidak menguasai kosakata sehingga menjadi kendala atau kurang lancarnya pembelajaran karena harus mencari arti kosakata terlebih dahulu, namun semuanya bisa diatasi dengan memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin.

Simpulan

Bahasa Arab idealnya diajarkan oleh guru yang berlatarbelakang PBA atau setidaknya mereka yang menguasai bahasa Arab, namun kenyataannya tidak demikian halnya yang terjadi di MIN 4 Kobar, sehingga mereka merasakan problematika dalam pembelajaran tersebut. Problematika pembelajaran tersebut adalah guru dan siswa kurang menguasai arti *mufradāt*, kurang tepat dalam pelafalan huruf Arab, dan guru tidak percaya diri dalam mengajar. Upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut adalah guru memulai dari diri sendiri dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Dalam hal ini guru memanfaatkan media *smartphone* melalui internet atau aplikasi yang ada di dalamnya. Guru berupaya mengetahui dan mengingat arti *mufradāt* dengan menggunakan kamus terjemah atau juga *Google translate*, memahami pengetahuan tentang bahasa Arab dari internet, mempelajari ketepatan pelafalan huruf dengan mengulang-ulang menyimak bacaan melalui *YouTube*. membuat video tentang bacaan *mufradāt* dan teks bacaan untuk ketepatan pelafalan huruf ini untuk dipelajari siswa dan juga mencari dari video *YouTube*, dan memilih materi yang cocok dengan karakteristik siswa. Dari apa yang diupayakan guru tersebut semua problematika pembelajaran dapat teratasi dan bahkan mereka akan dapat menguasai bahasa Arab setidaknya untuk materi pada level yang mereka ajarkan dan siswa akan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Kesimpulannya tidak ada problematika yang tidak dapat diatasi jika ada kemauan dan kegigihan untuk mengatasinya. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan aplikasi pada *smartphone* dapat membantu guru yang berlatar belakang bukan keahliannya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri serta mengatasi problematika pembelajaran.[]

Daftar Rujukan

- Abdul Wahab, Muhib. 2015. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 1.
- Amirudin, Noor. 2014. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*.
- Affandi, Muhajir. 2018. *Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Kuningan: YNHW.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Akuba, Stefy Falentino., Purnamasari, Dian., & Firdaus, Robby. 2020. “Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika”, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, Vol. 4, No. 1.
- Albantani, Azkia Muharom. 2018. “Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah: Sebuah Ide Terobosan”, *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2.
- Angreany, Femmy., Saleh, Nurming., & Mannahali, Misnah. 2021. “YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning”, *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Annamalai, Nagaletchimee., & Kumar, Jeya Amantha. 2020. “Understanding Smartphone Use Behavior among Distance Education Students in Completing Their Coursework in English: A Mixed-Method Approach”, *The Reference Librarian*, Vol. 61.
- Barakati, Dijey Pratiwi. 2013. “Dampak Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa)”, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 1, No. 1.
- Bayu, Krisna. 2020. “Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B di PKBM Suryani”, *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol. 3, No. 1.
- Bolliger, D. U., McCoy, D., Kilty, T., & Shepherd, C. E. 2021. “Smartphone Use in Outdoor Education: A Question of Activity Progression and Place”, *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, Vol. 21, No. 1.
- Bravo, Edgardo R., Santana, Martin., & Rodon, Joan. 2015. “Information Systems and Performance: The Role of Technology, the Task and the Individual”, *Behaviour & Information Technology*, Vol. 34, No. 3.
- Constantine, Peter. 2019. “Google Translate Gets Voltaire: Literary Translation and the Age of Artificial Intelligence”, *Contemporary French and Francophone Studies*, Vol. 23, No. 4.
- Daeng, Intan Trivena Maria., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, Edmon R.. 2017. “Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado”, *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 6, No. 1.
- Daulay, Rachmadonna Shinta., Pulungan, Hidayah., & Noviana, Adelia. 2020. “Manfaat Teknologi Smartphone Di Kalangan Pelajar Sebagai Akses Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 15.
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. “Pembelajaran Bahasa Arab : Poblematika dan Solusinya”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 2.
- Fajriah, Zahratun. 2015. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradāt*) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, No. 1.
- Fauzi, Rifqi. 2017. “Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol. 1, No. 1.
- Fitriyadi, Herry. 2013. “Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi, Manfaat Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 21, No.3.
- Garcia, Ignacio., & Pena, María Isabel. 2011. “Machine Translation-Assisted Language Learning: Writing for Beginners”, *Computer Assisted Language Learning*, Vol. 24, No. 5.
- Hastang. 2019. “Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Anroid dalam Menerjemahkan Qiraah”, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 1.

- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Poblematika Pembelajaran Bahasa Arab", *An-Nida'*, Vol. 37, No. 1.
- Hizbullah, Nur., & Mardiah, Zaqiatul. 2015. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 3.
- Hong, Fu-Yuan., Lin, Chi-Chen., Lin, Tung-Jung, & Huang, Der-Hsiang. 2021. "The Relationship among the Social Norms of College Students, and Their Interpersonal Relationships, Smartphone Use, and Smartphone Addiction", *Behaviour & Information Technology*, Vol. 40, No. 4.
- Hopper, Jescia J. H. 2016. "Digitizing the Easel: Student Perspectives on Tutorial Videos in the Art Classroom", *Art Education*, Vol. 69, No. 4.
- Iswanto, Rahmat. 2017. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi", *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2.
- Jiménez-Crespo, Miguel A. 2017. "The Role of Translation Technologies in Spanish Language Learning", *Journal of Spanish Language Teaching*, Vol. 4, No. 2.
- Joni, Rama., Abdul Rahman., & Yanuarti, Eka. 2020. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3.
- King, Katherine M. 2019. "Can Google Translate be Taught to Translate Literature? A Case for Humanists to Collaborate in The Future of Machine Translation", *Translation Review*, Vol. 105, No. 1.
- Martha, Zeny Dwi., Adi, Eka Pramono., & Soepriyanto, Yerry. 2018. "E-Book Berbasis Mobile Learning", *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Martin, Nichole A., & Martin, Ross. 2015. "Would You Watch It? Creating Effective and Engaging Video Tutorials", *Journal of Library & Information Services in Distance Learning*, Vol. 9.
- Maulida, Hidya. 2017. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris", *Jurnal SAINTEKOM*, Vol. 7, No. 1.
- Mulyana, Yayan. 2009. "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *TRIADIK*, Vol. 12, No. 1.
- Mustaufiy., Hannany, Ahmad Syagif., & Sadat, Anwar. 2020. "Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab", *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1.
- Muthoharoh. 2019. "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Thesis*, IAIN Purwokerto.
- Nasution, Zulkarnaen. 2011. "Konsekuensi Sosial Media Teknologi Komunikasi bagi Masyarakat", *Reformasi*, Vol. 1, No. 1.
- Nugroho, Syafrudin. 2020. "Upaya Penerapan Media *YouTube* dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Ceritera Lisan", *Sarasvati*, Vol. 2, No. 1.
- Nurlaila, Nurlaila. 2021. "Pembentukan Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima", *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Vol. 5, No. 1.

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Rachmawati, Rina., & Cahyani, Fibria. 2021. “Pengaruh Penggunaan Video *YouTube* Terhadap Peningkatan Pronunciation Skill Mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al--Khoziny Sidoarjo”, *Widyaloka*, Vol. 8, No. 1.
- Raharjayanti, Ali Fiana. 2021. “Kefektifan Media Video Pembelajaran dari *YouTube* Terhadap Keterampilan Menyimak dan Melagukan Tembang Macapat Kelas IV”, *Joyful Learning Journa*, Vol. 10, No. 1.
- Rosenthal, Sonny. 2018. “Motivations to Seek Science Videos on YouTube: Free-Choice Learning in a Connected Society”, *International Journal of Science Education*, Part B, Vol. 8, No. 1.
- Setiawan, Daryanto. 2018. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya”, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, Vol. 4, Vol. 1.
- Setiyani, Rediana. 2010. “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”, *Dinamika Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Setyowati, Nanik. 2020. “Problematika Pembelajaran Kitabah dan Tarjamah di Madrasah Ibtidaiyah”, *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 1, No. 1.
- Slamet, Sofyan. 2020. “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran *Mufradāt* Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma’arif Suka Slamet Indramayu”, *Syntax Idea*, Vol. 2, No. 11.
- Syaifullah, Muhammad., & Izzah, Nailul. 2019. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab”, *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1.
- Ula, Dani Miftahul. 2019. “Makna Smartphone Bagi Pelajar”, *Maharsi*, Vol. 1, No. 1.
- Winch, Janice K., and E. Susanna Cahn. 2015. “Improving Student Performance in a Management Science Course With Supplemental Tutorial Videos”, *Journal of Education for Business*, Vol. 90, No. 7.
- Yoga, Salman. 2019. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 24, No. 1.
- Yunita, Dwi, and Astuti Wijayanti. 2017. “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa”, *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2.
- Zakiah, Nita. 2021. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara”, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Vol. 2, No. 1.
- Zakiatunnisa., Sukma, Dinda Alfian., & Faidah, Masiva Nada. 2020. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusi Bagi Non-Arab”, *Semnabama*, Vol. 4.